
Manajemen Strategis Penerimaan Peserta Didik melalui Sinergi Humas dan Kesiswaan pada Pendidikan Anak Usia Dini

Subar Junanto

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
subarjunanto@staff.uinsaid.ac.id

Mila Faila Shofa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
mila.shofa@staff.uinsaid.ac.id

Latifah Permatasari Fajrin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madina Sragen, Indonesia
latifahfajrin89@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v6i2.543>

Abstract

The management of new student admission (PPDB) is a strategic aspect in ensuring the sustainability of schools, as it determines both the quantity and quality of student intake. The increasing competition between public and private educational institutions requires schools to implement systematic and adaptive PPDB strategies. This study aims to describe the management of PPDB at BA Aisyiyah Mayang, Sukoharjo Regency, in the 2024/2025 academic year through the optimization of the roles of public relations and student affairs. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the principal, the public relations team, and the student affairs team. The findings reveal that PPDB implementation began with comprehensive planning, including determining student capacity, setting registration requirements, and preparing promotional strategies. The organizational stage involved forming a committee, distributing tasks, and ensuring internal and external coordination. During implementation, the school provided both online and offline registration, conducted student readiness observations, uniform measurements, parent briefings, and the Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (Matsama) program. Supervision was carried out at multiple levels by the foundation, principal, and committee through regular meetings, daily reports, and parent satisfaction surveys. The study concludes that the synergy between public relations and student affairs played a crucial role in the success of PPDB, as evidenced by the fulfillment of student admission quotas and the strengthening of the school's positive public image.

Keywords: *management, new student admission, public relations, student affairs, early childhood education*

Abstrak

Manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan salah satu aspek strategis dalam keberlangsungan sekolah karena menentukan kuantitas dan kualitas input peserta didik. Persaingan antar lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, mendorong sekolah untuk memiliki strategi PPDB yang sistematis dan adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen PPDB di BA Aisyiyah Mayang Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025 melalui optimalisasi peran humas dan kesiswaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, tim humas, dan tim kesiswaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPDB di BA Aisyiyah Mayang diawali dengan perencanaan yang matang, meliputi penetapan daya tampung, penyusunan persyaratan pendaftaran, dan strategi promosi. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembentukan panitia, pembagian tugas, serta koordinasi internal maupun eksternal. Pada tahap pelaksanaan, sekolah menyediakan jalur pendaftaran *online* dan *offline*, melakukan observasi calon peserta didik, pengukuran seragam, *briefing* orang tua, hingga kegiatan Masa *Ta'aruf* Siswa Madrasah (Matsama). Pengawasan dilakukan secara berlapis oleh yayasan, kepala sekolah, dan panitia melalui rapat rutin, laporan harian, serta kuesioner kepuasan orang tua. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara humas dan kesiswaan berperan penting dalam keberhasilan PPDB, terbukti dengan terpenuhinya kuota peserta didik sesuai target dan meningkatnya citra positif sekolah di masyarakat.

Kata Kunci: manajemen, PPDB, humas, kesiswaan, pendidikan anak usia dini

Copyright © 2025 Subar Junanto, Mila Faila Shofa, Latifah Permatasari Fajrin.

Southeast Asian Journal of Islamic Education Management

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya. Pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu, tetapi juga sarana pembentukan karakter yang utuh. Nilai-nilai kemanusiaan yang diwariskan melalui pendidikan bertujuan untuk memanusiaikan manusia, serta mempersiapkan generasi yang mampu hidup bersama secara harmonis dalam masyarakat modern yang penuh tantangan¹.

Dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan, manajemen memegang peran penting untuk memastikan semua proses pendidikan berjalan efektif. Salah satu bagian penting dari manajemen sekolah adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB). Kegiatan ini merupakan pintu awal masuknya calon peserta didik ke dalam sistem pendidikan yang disediakan oleh sekolah. Jika PPDB dikelola dengan baik, sekolah tidak hanya akan memperoleh jumlah peserta didik sesuai target, tetapi juga menciptakan kesan positif di mata masyarakat². PPDB menjadi kegiatan strategis yang menentukan keberlangsungan lembaga pendidikan. Sekolah yang mampu merancang manajemen PPDB secara sistematis lebih mudah mencapai tujuan organisasi, baik dari segi kuantitas siswa yang diterima maupun kualitas input yang dibina sejak awal³. Oleh karena itu, pengelolaan PPDB yang tepat akan berkontribusi besar terhadap

¹ Teguh. Triwiyanto, *Manajemen Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. (Pustaka Belajar, 2021).

² Titi Rohiyatun N dan Najwa, 'Strategic Management of Student Admission in Private Schools', *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2021), pp. 55-70.

³ dan Nana Suryana. Fathurrohman, Muhammad, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori Dan Aplikasi* (Refika Aditama, 2022).

eksistensi sekolah di tengah persaingan antar lembaga pendidikan. Dalam teori manajemen, organisasi yang efektif selalu memerlukan perencanaan, pembagian peran, serta koordinasi yang jelas agar tujuan dapat tercapai⁴.

Persaingan antar lembaga pendidikan saat ini semakin ketat. Sekolah negeri, swasta, berbasis keagamaan, maupun berbasis internasional berlomba-lomba menarik minat masyarakat. Kondisi ini menuntut setiap sekolah memiliki strategi PPDB yang terukur, transparan, dan inovatif. Tanpa strategi yang jelas, sekolah dapat kehilangan daya tariknya di hadapan masyarakat yang semakin selektif dalam memilih pendidikan untuk anak-anaknya. Untuk itu, setiap sekolah harus mampu menyesuaikan pendekatannya dengan dinamika kebutuhan masyarakat serta perkembangan teknologi informasi⁵.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa keputusan orang tua dalam memilih sekolah swasta sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kualitas layanan dan citra sekolah. Nugroho, Yuliati, & Taryana menemukan bahwa strategi pemasaran dan *positioning* sekolah secara sistematis mampu meningkatkan pendaftaran siswa pada sekolah dasar swasta. Hal ini menegaskan bahwa selain kurikulum, citra dan *branding* sekolah memegang peranan penting dalam menarik minat calon peserta didik⁶. Dalam konteks sekolah Islam swasta, manajemen humas yang terencana terbukti menjadi alat strategis untuk membangun citra positif. Studi kasus di sekolah swasta di Indonesia menunjukkan bahwa kombinasi antara komunikasi efektif, identitas keagamaan, dan pelayanan konsisten dapat meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat luas⁷.

Penelitian terhadap madrasah juga menunjukkan bahwa implementasi manajemen humas yang sistematis, yang meliputi perencanaan, publikasi prestasi, dan kegiatan keterlibatan komunitas, berdampak signifikan pada peningkatan jumlah pendaftar baru. Temuan ini sangat relevan bagi sekolah swasta maupun lembaga pendidikan Islam yang bersaing di lingkungan dengan banyak pilihan sekolah⁸. Selain *branding* eksternal, lingkungan internal sekolah juga memainkan peran besar dalam membangun kepercayaan orang tua. Penelitian pada PAUD menunjukkan bahwa budaya organisasi yang mendukung, partisipasi aktif guru, dan keterbukaan komunikatif terhadap orang tua mampu meningkatkan persepsi positif terhadap kualitas sekolah dan menumbuhkan loyalitas orang tua⁹.

Di era digital, strategi humas yang memanfaatkan media sosial dan kanal digital menjadi semakin krusial. Studi terbaru memperlihatkan bahwa sekolah yang konsisten menggunakan media sosial untuk menampilkan kegiatan, prestasi, dan interaksi orang tua mendapatkan daya tarik lebih besar dibanding sekolah yang hanya mengandalkan metode tradisional¹⁰. Lebih jauh, kombinasi antara *branding* sekolah yang kuat dan pendekatan *human-centered* terhadap orang tua, melalui komunikasi dua arah, keterlibatan orang tua, dan layanan personalisasi, terbukti meningkatkan minat mendaftar serta kepercayaan publik terhadap sekolah, terutama di jenjang

⁴ Henry. Mintzberg, *Managing the Myths of Health Care* (Berrett-Koehler, 2020).

⁵ Bambang. Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Rajawali Pers, 2020).

⁶ Asep. Nugroho, Annisa Shabrina; Yuliati, Lilik Noor; Taryana, 'Strategy To Enhance Enrollment In Private Primary Schools By Influencing Parental School Choice Decisions.', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13.2 (2024), pp. 357-68.

⁷ Rahmadani Nelly, Nelly & Hasibuan, 'Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Swasta (Studi Kasus SD Hj. Siti Mahanum Dan SD Plus The Ark) Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan', *An-Nahdhah*, 5.1 (2022), pp. 28-39.

⁸ Nelly, Nelly & Hasibuan.

⁹ Muktasim Makhin, Muhammad; Sukarman; Muyasaroh, Siti; Billah, 'Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Pendaftaran Peserta Didik Baru', *Khazanah Pendidikan*, 18.2 (2023), pp. 398-412.

¹⁰ Sadiyah. Hidayati, Qonita Diah & El Adawiyah, 'Strategi Public Relations Dalam Pengembangan Brand Image Di SD NAIS Bekasi.', *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2024), pp. 56-68.

pendidikan awal (*early childhood*/PAUD)¹¹. Dengan demikian, meskipun banyak penelitian telah membahas aspek *branding*, humas, dan pemasaran sekolah, masih sangat sedikit yang mengeksplorasi sinergi strategis antara divisi humas dan kesiswaan dalam konteks PAUD/sekolah Islam swasta¹². Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada integrasi kedua fungsi tersebut di BA Aisyiyah Mayang.

Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa manajemen PPDB memerlukan sinergi antar bagian sekolah untuk mencapai efektivitas organisasi. Penelitian oleh Rohiyatun & Najwa menunjukkan bahwa strategi PPDB yang terstruktur pada sekolah swasta dapat meningkatkan kepercayaan publik sekaligus mempertahankan stabilitas jumlah peserta didik¹³. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Prabowo yang menegaskan bahwa promosi sekolah yang dikelola secara profesional memiliki dampak signifikan terhadap minat calon peserta didik, terutama pada lembaga pendidikan Islam¹⁴. Penelitian terbaru oleh Handayani pada jurnal *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* juga menunjukkan bahwa optimalisasi peran humas digital menjadi faktor determinan dalam membangun citra positif lembaga pendidikan Islam di era media sosial¹⁵. Sementara itu, Astuti & Pratama menemukan bahwa kualitas layanan teknis, termasuk layanan pendaftaran, sangat memengaruhi kepuasan orang tua dan loyalitas mereka terhadap lembaga pendidikan anak usia dini¹⁶. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa aspek humas dan kesiswaan memiliki kontribusi strategis dalam keberhasilan PPDB. Namun, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada sekolah dasar atau menengah, dan sangat sedikit yang secara spesifik menyoroti optimalisasi sinergi humas dan kesiswaan pada lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena mengkaji secara khusus integrasi dua divisi tersebut dalam konteks PAUD melalui studi kasus BA Aisyiyah Mayang Kabupaten Sukoharjo.

Dalam konteks BA Aisyiyah Mayang Kabupaten Sukoharjo, strategi yang diterapkan dalam PPDB tahun ajaran 2024/2025 menekankan pada optimalisasi peran humas dan kesiswaan. Humas berperan sebagai garda terdepan dalam membangun citra sekolah melalui komunikasi yang persuasif, promosi yang menarik, dan publikasi yang luas, baik melalui media cetak maupun digital¹⁷. Sementara itu, bagian kesiswaan bertugas memastikan proses teknis pendaftaran, seleksi, dan pelayanan administrasi berjalan dengan lancar. Optimalisasi ini sejalan dengan temuan¹⁸ yang menekankan bahwa strategi promosi yang tepat akan meningkatkan minat calon peserta didik dan memperkuat daya saing lembaga pendidikan.

Optimalisasi peran humas dalam PPDB menjadi sangat relevan di era digital. Media sosial telah menjadi salah satu sarana efektif untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat

¹¹ Maman Supriyono, Eko; Nurhajah, Siti; Ratnawati, Eka; Munfa'atin, Djohar; Herman, 'Organizational Culture and Child-Friendly Schools: Insights for Early Childhood Education', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.*, 08.03 (2024), pp. 846-58.

¹² Saheli et al Bose, 'Responsive Early Childhood Parenting, Preschool Enrollment, and Student Outcomes: Cross-Country Analysis Using TIMSS 2019 Data.', *International Journal of Child Care and Education Policy*, 19.3 (2025).

¹³ Titi Rohiyatun N dan Najwa.

¹⁴ Ahmad. Prabowo, 'School Promotion Strategy in Improving Student Enrollment in Islamic Education Institutions', *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11.2 (2022), pp. 211-228.

¹⁵ Handayani Sinta, 'Digital Public Relations in Islamic Educational Institutions: Strategy for Building Positive Image', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4.1 (2024), pp. 45-59.

¹⁶ dan Dedi Pratama Astuti, Lilis, 'School Service Quality and Parental Satisfaction in Early Childhood Education', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), pp. 1234-1246.

¹⁷ Siti Nurhayati, 'The Role of Community Engagement in Enhancing School Image.', *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), pp. 89-102.

¹⁸ Prabowo.

secara cepat, luas, dan interaktif. Melalui kanal digital, sekolah dapat menampilkan program unggulan, prestasi guru dan siswa, serta testimoni orang tua untuk membangun citra positif. Apabila dikelola dengan baik, strategi komunikasi digital ini mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperbesar peluang terpenuhinya kuota siswa baru. Di sisi lain, bagian kesiswaan memiliki peran strategis dalam mengelola aspek administratif dan pelayanan langsung kepada calon peserta didik serta orang tua. Proses pendaftaran yang sederhana, jelas, dan ramah akan meningkatkan kepuasan orang tua. Sebaliknya, jika pelayanan berbelit dan kurang responsif, hal tersebut dapat menurunkan minat masyarakat, meskipun sekolah memiliki reputasi akademik yang baik¹⁹. Oleh karena itu, kualitas pelayanan kesiswaan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan PPDB.

Faktor penting lainnya dalam PPDB adalah keterlibatan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Kepala sekolah, guru, yayasan, dan tenaga kependidikan perlu bekerja sama untuk mendukung keberhasilan PPDB. Kolaborasi yang baik akan memperkuat koordinasi antara promosi yang dilakukan humas dan layanan teknis yang ditangani kesiswaan. Sinergi inilah yang akan menciptakan sistem penerimaan peserta didik baru yang efektif, profesional, dan dipercaya oleh masyarakat. Regulasi juga menjadi dasar pelaksanaan PPDB yang harus dipatuhi oleh sekolah. Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 menegaskan bahwa penerimaan siswa baru wajib dilaksanakan dengan prinsip transparansi, objektivitas, akuntabilitas, dan keadilan. Dengan mengikuti regulasi ini, BA Aisyiyah Mayang menunjukkan komitmen untuk melaksanakan PPDB yang tidak hanya mengejar kuota, tetapi juga menjunjung nilai keadilan bagi masyarakat luas. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap bagaimana manajemen PPDB di BA Aisyiyah Mayang Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025 dilaksanakan melalui optimalisasi peran humas dan kesiswaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana strategi tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan penerimaan peserta didik baru di tengah persaingan pendidikan yang semakin ketat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis bagi sekolah lain dalam mengelola PPDB secara profesional, transparan, dan adaptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif, Menurut Gunawan dilakukan secara fokus, bersifat alami dan holistik, serta disajikan dalam bentuk naratif²⁰. Secara sederhana, penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif mementingkan pengumpulan data dengan memaparkan, mengkaji, dan mengaitkan data dengan apa yang dideskripsikan oleh para informan. Kemudian semua data disimpulkan dan dipaparkan dengan jelas agar tidak terjadi kesalahan penafsiran. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya memahami secara mendalam bagaimana strategi manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) dilaksanakan di BA Aisyiyah Mayang.

Objek penelitian ini adalah manajemen PPDB melalui optimalisasi peran humas dan kesiswaan di BA Aisyiyah Mayang Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator humas, tim kesiswaan, serta beberapa orang tua calon peserta didik yang terlibat dalam proses pendaftaran. Informan tersebut dipilih secara purposive karena dianggap mengetahui dan memahami pelaksanaan PPDB secara langsung²¹. Pendekatan purposive sampling memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dapat menggambarkan fenomena secara lebih komprehensif.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁹ Astuti, Lilis.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bumi Aksara, 2017).

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2021).

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pendaftaran, promosi sekolah, serta layanan administrasi kepada calon peserta didik dan orang tua. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, tim humas, dan tim kesiswaan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dalam manajemen PPDB. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa brosur, pamflet, postingan media sosial, laporan panitia, dan data jumlah pendaftar. Kombinasi ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih valid dan kaya²².

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, humas, dan tim kesiswaan, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi²³. Metode triangulasi ini dinilai efektif dalam penelitian pendidikan karena dapat mengurangi bias serta meningkatkan validitas data²⁴.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi^{25,26}. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menjelaskan strategi peran humas dan kesiswaan dalam PPDB. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menegaskan temuan utama penelitian mengenai bagaimana manajemen PPDB dilaksanakan di BA Aisyiyah Mayang. Model analisis interaktif ini sesuai dengan pendekatan kualitatif karena menekankan proses berulang antara data dan temuan penelitian²⁷. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi manajemen PPDB melalui optimalisasi peran humas dan kesiswaan di BA Aisyiyah Mayang, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam persaingan penerimaan peserta didik baru.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) di BA Aisyiyah Mayang Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa proses PPDB dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Setiap tahap memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan PPDB, baik dalam aspek pencapaian jumlah peserta didik sesuai target maupun dalam membangun citra positif lembaga di mata masyarakat. Optimalisasi peran humas dan kesiswaan tampak nyata dalam keseluruhan tahapan, mulai dari strategi promosi, pelayanan administrasi, hingga pengawasan dan tindak lanjut hasil penerimaan. Dengan demikian, temuan penelitian ini akan dibahas secara lebih rinci melalui empat sub-pokok pembahasan berikut.

Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam manajemen PPDB di BA Aisyiyah Mayang. Kepala sekolah bersama tim humas dan kesiswaan memulai persiapan jauh

²² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. (GP Press, 2019).

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (PT Remaja Rosdakarya, 2022).

²⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Bumi Aksara, 2021).

²⁵ dan Johnny Saldaña Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 4th Ed.* (Sage Publications., 2019).

²⁶ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2019. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks: Sage Publications..

²⁷ dan Barnawi Arifin, Zainal, *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya* (Ar-Ruzz Media., 2020).

hari sebelum tahun ajaran 2024/2025 dimulai. Langkah pertama adalah menetapkan daya tampung peserta didik baru berdasarkan kapasitas ruang kelas, rasio guru dengan anak, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Penetapan ini penting agar sekolah dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal sesuai dengan standar nasional pendidikan anak usia dini. Selain itu, sekolah menyusun kriteria dan persyaratan pendaftaran yang jelas dan mudah dipahami masyarakat. Syarat-syarat ini meliputi batas usia, dokumen administrasi, serta kesediaan orang tua mendukung program sekolah. Transparansi persyaratan ini menunjukkan komitmen sekolah untuk melaksanakan PPDB sesuai dengan regulasi Permendikbud No. 1 Tahun 2021. Dengan adanya kejelasan sejak awal, calon orang tua merasa lebih nyaman dan percaya pada integritas sekolah.

Humas berperan besar dalam menyiapkan strategi promosi sebagai bagian dari perencanaan. Promosi dilakukan melalui berbagai media, seperti brosur, spanduk, dan media sosial resmi sekolah. Di era digital, penggunaan media sosial menjadi alat yang sangat efektif untuk menjangkau masyarakat lebih luas, termasuk generasi muda yang kini mulai mencari informasi sekolah secara daring. Strategi komunikasi ini tidak hanya bertujuan mengumumkan jadwal pendaftaran, tetapi juga membangun citra positif sekolah di mata publik. Selain promosi, perencanaan juga menyangkut penyusunan perangkat administrasi PPDB. Tim kesiswaan menyiapkan formulir pendaftaran, daftar cek dokumen, hingga sistem pencatatan baik untuk jalur *online* maupun *offline*. Sekolah juga memastikan sarana pendukung tersedia, seperti ruang layanan pendaftaran, koneksi internet, serta perangkat komputer untuk membantu orang tua yang mengalami kesulitan dalam mendaftar secara *online*. Dengan demikian, perencanaan PPDB di BA Aisyiyah Mayang tidak hanya fokus pada target kuantitatif, tetapi juga kualitas layanan kepada masyarakat.

Selain aspek administratif dan promosi, perencanaan PPDB di BA Aisyiyah Mayang juga melibatkan evaluasi terhadap pelaksanaan tahun sebelumnya. Panitia PPDB meninjau kembali data jumlah pendaftar, tingkat keberhasilan promosi, dan kendala teknis yang pernah terjadi. Evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun strategi yang lebih baik pada tahun ajaran 2024/2025. Dengan cara ini, sekolah dapat mengantisipasi hambatan dan meningkatkan efektivitas proses penerimaan peserta didik baru. Perencanaan juga mempertimbangkan kebutuhan komunikasi dengan masyarakat sekitar. BA Aisyiyah Mayang menekankan pendekatan kekeluargaan dengan melibatkan tokoh masyarakat, pengurus organisasi keagamaan, dan alumni sekolah dalam menyebarkan informasi PPDB. Kehadiran pihak-pihak ini memperkuat jangkauan promosi sekaligus meningkatkan kepercayaan publik. Menurut²⁸, keterlibatan masyarakat dalam promosi sekolah menjadi faktor penting dalam membangun citra positif lembaga pendidikan.

Tidak kalah penting, perencanaan PPDB di BA Aisyiyah Mayang juga menyiapkan strategi kontinjensi apabila jumlah pendaftar melebihi kuota yang ditetapkan. Panitia menyiapkan mekanisme seleksi tambahan yang tetap menjunjung prinsip keadilan dan transparansi. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen pendidikan untuk menghadirkan sistem yang akuntabel. Dengan adanya langkah antisipatif ini, sekolah dapat menjaga kualitas layanan meskipun menghadapi lonjakan jumlah pendaftar.

Perencanaan PPDB di BA Aisyiyah Mayang juga menyentuh aspek penyusunan anggaran. Sejak awal, panitia bersama kepala sekolah menetapkan perkiraan biaya yang akan digunakan untuk kegiatan promosi, administrasi, pengadaan sarana pendukung, serta kebutuhan teknis lainnya. Penyusunan anggaran yang rinci membantu sekolah dalam mengatur prioritas, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan sesuai rencana tanpa kendala keuangan.

²⁸ Siti Nurhayati, 'The Role of Community Engagement in Enhancing School Image.', 5.1 (2023), pp. 89-102.

Dengan adanya perencanaan anggaran, sekolah mampu mengantisipasi kebutuhan tambahan yang mungkin muncul selama proses pendaftaran. Selain anggaran, sekolah juga memikirkan strategi jangka panjang dalam perencanaan PPDB. Setiap keputusan yang diambil tidak hanya diarahkan untuk keberhasilan penerimaan tahun ajaran 2024/2025, tetapi juga sebagai investasi bagi citra sekolah di masa mendatang. Misalnya, dengan memberikan pelayanan ramah sejak proses pendaftaran, orang tua akan menyebarkan pengalaman positif tersebut ke lingkungannya. Dampak domino dari promosi mulut ke mulut ini diharapkan dapat meningkatkan animo masyarakat pada tahun-tahun berikutnya.

Hal lain yang juga diperhatikan dalam tahap perencanaan adalah kesiapan sumber daya manusia. Guru dan tenaga kependidikan dilibatkan dalam pelatihan singkat terkait prosedur PPDB, etika pelayanan, dan penggunaan sistem *online*. Pelatihan ini penting agar setiap panitia memiliki pemahaman yang sama dalam memberikan layanan. Dengan demikian, perencanaan PPDB di BA Aisyiyah Mayang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga membangun kesiapan mental dan profesionalisme panitia agar dapat menghadapi berbagai situasi dengan tenang dan solutif.

Pengorganisasian dan Penugasan

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian. Kepala sekolah membentuk panitia PPDB yang melibatkan unsur yayasan, guru, staf humas, dan tim kesiswaan. Struktur panitia dirancang agar setiap bagian memiliki tugas yang jelas dan tidak tumpang tindih. Misalnya, humas fokus pada promosi dan publikasi, kesiswaan menangani pendaftaran dan seleksi, sementara guru membantu dalam observasi calon peserta didik. Pembagian ini sejalan dengan teori bahwa organisasi yang efektif memerlukan peran yang terdefinisi dengan baik. Prinsip ini juga diperkuat oleh yang menekankan pentingnya pembagian kerja yang terstruktur dalam manajemen pendidikan²⁹.

Pengorganisasian juga dilakukan dengan menetapkan jadwal kerja yang terstruktur. Panitia menyusun *timeline* mulai dari tahap sosialisasi, pendaftaran, observasi, hingga pengumuman hasil. Jadwal ini dipublikasikan kepada masyarakat sehingga orang tua calon peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan baik. Keterbukaan informasi jadwal menjadi bentuk akuntabilitas sekolah kepada publik³⁰. Dengan pengaturan jadwal yang jelas, sekolah mampu menciptakan efisiensi dan transparansi dalam pelaksanaan PPDB³¹. Dalam proses pengorganisasian, sekolah juga menekankan pentingnya koordinasi antarbagian. Rapat koordinasi diadakan secara berkala untuk memantau perkembangan pendaftaran dan menyelesaikan kendala yang muncul. Humas, misalnya, menyampaikan laporan jumlah orang tua yang mengakses media sosial sekolah, sementara kesiswaan melaporkan jumlah pendaftar harian. Data ini menjadi bahan evaluasi untuk menyesuaikan strategi promosi maupun pelayanan. Menurut, koordinasi yang efektif mendorong organisasi mengambil keputusan berbasis data yang akurat. Selain koordinasi internal, pengorganisasian juga mencakup kerja sama dengan pihak luar. BA Aisyiyah Mayang menjalin komunikasi dengan organisasi masyarakat setempat dan tokoh agama untuk memperkenalkan program sekolah. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan kepercayaan masyarakat karena promosi tidak hanya dilakukan melalui media, tetapi juga melalui pendekatan personal. Dengan demikian, pengorganisasian panitia PPDB di sekolah ini bukan hanya soal pembagian tugas, tetapi juga membangun jejaring sosial yang mendukung keberhasilan penerimaan peserta didik baru.

²⁹ dan Mary Coulter Robbins, Stephen P., *Management* (Boston: Pearson., 2021).

³⁰ E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Remaja Rosdakarya., 2022).

³¹ dan Thomas C. Valesky Owens, Robert G., *Organizational Behavior in Education: Leadership and School Reform. 12th Ed.* (Pearson., 2021).

Pengorganisasian juga menyentuh aspek pengendalian informasi agar tidak terjadi kesimpangsiuran di masyarakat. Panitia menetapkan bahwa seluruh informasi resmi PPDB hanya dikeluarkan melalui akun resmi sekolah dan humas. Langkah ini penting karena banyaknya informasi yang beredar di masyarakat berpotensi menimbulkan kebingungan. Dengan sistem komunikasi satu pintu, sekolah dapat menjaga kredibilitas dan menghindari misinformasi yang merugikan citra lembaga³². Selain itu, dalam pengorganisasian panitia, BA Aisyiyah Mayang juga memperhatikan prinsip keterwakilan. Setiap unsur dalam sekolah diberikan ruang untuk berkontribusi, mulai dari guru kelas, staf tata usaha, hingga perwakilan orang tua siswa. Keterlibatan beragam pihak ini membuat proses PPDB lebih partisipatif, sehingga keputusan yang diambil panitia mencerminkan aspirasi bersama. Menurut³³ organisasi yang inklusif akan memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi karena keputusan yang diambil lebih kaya perspektif. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Bush³⁴ yang menyatakan bahwa partisipasi *stakeholder* meningkatkan legitimasi manajemen sekolah.

Terakhir, pengorganisasian di BA Aisyiyah Mayang menekankan pentingnya pembagian tanggung jawab yang berorientasi pada evaluasi. Setiap seksi panitia diwajibkan membuat laporan kegiatan secara tertulis, mulai dari seksi promosi, pendaftaran, hingga dokumentasi. Laporan ini kemudian dikompilasi menjadi laporan akhir PPDB yang diserahkan kepada kepala sekolah dan yayasan. Dengan cara ini, hasil pengorganisasian tidak hanya berhenti pada pelaksanaan, tetapi juga menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan manajemen PPDB di tahun berikutnya. Selain pembagian tugas dan penyusunan laporan, pengorganisasian panitia PPDB juga memperhatikan aspek motivasi kerja tim. Kepala sekolah secara rutin memberikan apresiasi, baik dalam bentuk ucapan terima kasih maupun penghargaan sederhana, kepada anggota panitia yang menunjukkan dedikasi tinggi. Apresiasi ini menumbuhkan semangat kebersamaan serta memperkuat rasa tanggung jawab individu terhadap tugas yang diberikan. Dengan suasana kerja yang kondusif, panitia lebih bersemangat dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Pengorganisasian juga ditunjang dengan pemanfaatan sarana komunikasi internal yang efektif. Selain rapat tatap muka, panitia memanfaatkan grup *WhatsApp* khusus untuk mempercepat penyebaran informasi. Melalui media ini, koordinasi dapat dilakukan dengan cepat meskipun anggota panitia memiliki jadwal dan tanggung jawab yang berbeda. Informasi mengenai perkembangan jumlah pendaftar, kendala teknis, maupun perubahan jadwal dapat segera diketahui oleh semua pihak terkait, sehingga respon yang diberikan lebih cepat dan tepat sasaran. Tidak kalah penting, pengorganisasian PPDB di BA Aisyiyah Mayang menekankan prinsip fleksibilitas dalam pembagian kerja. Panitia memahami bahwa kondisi lapangan sering kali dinamis dan tidak selalu berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu, setiap anggota panitia dilatih untuk bersikap adaptif, misalnya dengan bersedia membantu bagian lain yang sedang membutuhkan tenaga tambahan. Dengan fleksibilitas ini, beban kerja dapat terbagi secara merata, dan panitia mampu menjaga kualitas pelayanan meskipun menghadapi situasi mendesak.

Pelaksanaan PPDB

Pelaksanaan PPDB di BA Aisyiyah Mayang tahun ajaran 2024/2025 dilakukan melalui dua jalur pendaftaran, yaitu *online* dan *offline*. Jalur *online* memungkinkan orang tua mendaftar melalui formulir daring yang tersedia di website sekolah, sementara jalur *offline* dilakukan

³² Sinta Handayani, 'Digital Public Relations in Islamic Educational Institutions : Strategy for Building Positive Image', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4.1 (2024), pp. 45-59.

³³ Ricky W Griffin, *Management: Principles and Practices* (Cengage Learning, 2022).

³⁴ Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management* (Sage Publications, 2020).

dengan datang langsung ke sekolah. Kedua jalur ini memberikan fleksibilitas kepada masyarakat sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka. Dengan adanya pilihan ini, sekolah dapat menjangkau lebih banyak calon peserta didik^{35,36}.

Setelah proses pendaftaran, sekolah melaksanakan observasi sederhana terhadap calon peserta didik. Observasi ini bertujuan menilai kesiapan anak dari aspek sosial, emosional, dan kemandirian dasar. Hasil observasi tidak digunakan untuk menolak pendaftar, melainkan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan layanan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan observasi menjadi bagian dari pendekatan personalisasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Selain observasi, pelaksanaan PPDB juga mencakup kegiatan pengukuran seragam. Panitia mengatur jadwal khusus agar orang tua tidak berdesakan saat pengukuran berlangsung. Setelah itu, dilakukan *briefing* kepada orang tua/wali untuk menjelaskan program sekolah, aturan kedisiplinan, serta peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Kegiatan ini membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga sejak awal, sehingga tercipta rasa kebersamaan dalam mendidik anak³⁷.

Tahap akhir dari pelaksanaan adalah pembagian seragam dan pelaksanaan Masa *Ta'aruf* Siswa Madrasah (Matsama). Kegiatan Matsama memperkenalkan anak pada lingkungan sekolah secara menyenangkan, sekaligus membantu mereka beradaptasi dengan teman baru. Berdasarkan catatan panitia, jumlah peserta didik baru tahun ajaran 2024/2025 mencapai target sesuai kuota yang ditetapkan dalam perencanaan. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa strategi humas dalam promosi serta pelayanan kesiswaan yang ramah berperan besar dalam menarik minat masyarakat. Dalam praktiknya, panitia juga menyiapkan layanan konsultasi bagi orang tua yang masih ragu atau membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai program sekolah. Konsultasi ini dilakukan baik secara langsung di sekolah maupun melalui media komunikasi seperti *WhatsApp* dan telepon. Adanya layanan ini memperlihatkan komitmen sekolah dalam memberikan pelayanan yang ramah dan responsif, sekaligus meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap proses PPDB.

Pelaksanaan PPDB juga memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung transparansi proses. Data pendaftar dicatat secara *real time* dalam sistem pencatatan *online* yang dapat diakses oleh panitia. Dengan sistem ini, panitia lebih mudah memantau jumlah pendaftar, meminimalisasi kesalahan administrasi, dan memastikan bahwa proses penerimaan berlangsung secara objektif. Penerapan teknologi ini sejalan dengan tuntutan manajemen modern yang menekankan efisiensi dan akuntabilitas.

Tidak kalah penting, pelaksanaan PPDB di BA Aisyiyah Mayang juga menekankan aspek *inklusivitas*. Sekolah berupaya membuka akses yang luas bagi semua calon peserta didik tanpa diskriminasi, termasuk memberikan perhatian khusus kepada calon peserta didik yang memiliki kebutuhan berbeda. Sikap inklusif ini memperkuat citra sekolah sebagai lembaga yang ramah anak sekaligus sejalan dengan prinsip pendidikan holistik³⁸. Dengan demikian, pelaksanaan PPDB tidak hanya berfokus pada kuantitas, tetapi juga pada pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Selain kegiatan inti, pelaksanaan PPDB di BA Aisyiyah Mayang juga dirancang untuk memberikan pengalaman positif bagi calon peserta didik dan orang tua sejak awal. Panitia berupaya menciptakan suasana ramah dengan menyambut setiap tamu yang datang secara hangat, menyediakan ruang tunggu yang nyaman, serta memastikan pelayanan dilakukan dengan penuh kesabaran. Suasana yang bersahabat ini bukan hanya membangun citra sekolah,

³⁵ Fathurrohman, Muhammad.

³⁶ Mulyasa.

³⁷ Astuti, Lilis.

³⁸ R. Indrawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran* (Refika Aditama, 2015).

tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki di kalangan orang tua, seolah mereka telah menjadi bagian dari keluarga besar sekolah bahkan sebelum proses belajar dimulai.

Pelaksanaan PPDB juga memperhatikan aspek dokumentasi kegiatan. Setiap tahapan mulai dari pendaftaran, observasi, hingga briefing orang tua didokumentasikan dalam bentuk foto dan video. Dokumentasi ini tidak hanya berguna sebagai arsip sekolah, tetapi juga sebagai bahan publikasi di media sosial resmi BA Aisyiyah Mayang. Dengan cara ini, masyarakat dapat melihat langsung bagaimana proses PPDB berlangsung secara transparan. Publikasi dokumentasi tersebut menjadi sarana promosi tidak langsung yang memperkuat kepercayaan calon orang tua di masa mendatang.

Selain itu, sekolah juga menekankan pentingnya evaluasi cepat selama pelaksanaan berlangsung. Panitia selalu membuka ruang diskusi singkat setiap akhir hari untuk meninjau kembali proses pendaftaran, mengidentifikasi kendala, serta mencari solusi yang dapat segera diterapkan keesokan harinya. Misalnya, ketika terjadi antrean panjang di ruang administrasi, panitia langsung menambahkan meja pelayanan tambahan agar orang tua lebih cepat terlayani. Dengan adanya evaluasi harian seperti ini, pelaksanaan PPDB di BA Aisyiyah Mayang berjalan lebih lancar, efektif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan PPDB di BA Aisyiyah Mayang dilakukan secara berlapis oleh yayasan, kepala sekolah, dan panitia PPDB. Yayasan berperan sebagai pengawas utama yang memastikan seluruh kegiatan sesuai dengan visi, misi, dan regulasi sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai koordinator pengawasan yang memantau jalannya pelaksanaan, sedangkan panitia berfokus pada monitoring teknis sehari-hari. Sistem pengawasan berlapis ini mencerminkan prinsip akuntabilitas manajemen pendidikan, di mana setiap level memiliki peran pengendalian yang saling melengkapi.

Evaluasi dilaksanakan melalui rapat rutin selama masa PPDB. Rapat ini membahas perkembangan jumlah pendaftar, efektivitas strategi promosi, serta kendala teknis yang dihadapi. Misalnya, jika terdapat orang tua yang mengalami kesulitan mendaftar secara *online*, panitia segera menyediakan layanan bantuan di sekolah. Tindakan responsif ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengawasi proses, tetapi juga berupaya menghadirkan solusi praktis bagi masyarakat. Selain evaluasi internal, pengawasan juga melibatkan umpan balik eksternal melalui kuesioner sederhana yang disebarakan kepada orang tua calon peserta didik. Hasil kuesioner menunjukkan mayoritas orang tua merasa puas dengan layanan yang ramah, cepat, dan transparan. Mekanisme ini sejalan dengan pandangan yang menegaskan bahwa partisipasi stakeholder dalam evaluasi meningkatkan kepercayaan publik serta memperkuat citra sekolah di mata masyarakat.

Pengawasan juga dilakukan pasca PPDB dengan meninjau kembali laporan panitia. Laporan ini mencakup data jumlah pendaftar, proses seleksi, efektivitas promosi, serta dokumentasi kegiatan. Laporan akhir tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai dasar perbaikan strategi untuk tahun ajaran berikutnya. Dokumentasi yang sistematis dapat menjadi sarana refleksi organisasi untuk menghasilkan kebijakan yang lebih adaptif di masa depan. Selain rapat evaluasi rutin, sekolah juga menerapkan sistem pelaporan harian. Setiap anggota panitia diwajibkan menuliskan catatan singkat mengenai kendala maupun temuan selama pelayanan, seperti gangguan jaringan internet atau keluhan orang tua. Laporan harian ini dikompilasi oleh koordinator panitia dan diserahkan kepada kepala sekolah. Sistem ini mencerminkan prinsip *continuous improvement*, yaitu perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi *real time*.

Yayasan juga menekankan akuntabilitas melalui audit internal terhadap laporan keuangan PPDB. Audit ini memastikan bahwa alokasi dana promosi, administrasi, maupun

operasional telah sesuai dengan rencana anggaran yang ditetapkan. Transparansi keuangan menjadi indikator penting bagi orang tua untuk menilai kredibilitas sekolah. Menurut akuntabilitas finansial dalam pendidikan akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan meminimalisasi potensi penyalahgunaan anggaran³⁹.

Pengawasan di BA Aisyiyah Mayang tidak hanya menekankan aspek kepatuhan, tetapi juga diarahkan pada inovasi layanan. Hasil evaluasi PPDB tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berdampak signifikan dalam meningkatkan jumlah pendaftar. Oleh karena itu, sekolah berkomitmen memperluas strategi *digital marketing* di periode berikutnya, termasuk memanfaatkan platform baru untuk promosi. Hal ini selaras dengan pendapat bahwa optimalisasi kanal digital menjadi salah satu kunci keberhasilan humas dalam persaingan pendidikan modern. Dengan pengawasan yang menggabungkan kepatuhan, evaluasi partisipatif, serta inovasi, sekolah mampu menjaga keberlangsungan dan daya saing di tengah kompetisi antar lembaga pendidikan. Selain bentuk pengawasan formal, BA Aisyiyah Mayang juga mengedepankan pendekatan komunikasi informal dalam memantau jalannya PPDB. Kepala sekolah dan panitia tidak segan untuk mendengar masukan secara langsung dari orang tua yang datang ke sekolah, baik berupa pujian maupun kritik. Dengan adanya ruang komunikasi terbuka ini, sekolah dapat segera merespons keluhan kecil sebelum berkembang menjadi masalah besar. Pendekatan ini juga menumbuhkan kepercayaan masyarakat karena merasa suara mereka benar-benar didengar dan dihargai.

Di samping itu, pengawasan juga dilakukan dengan memperhatikan aspek kenyamanan calon peserta didik selama proses berlangsung. Misalnya, panitia menyediakan sudut bermain sederhana di area pendaftaran agar anak-anak tetap merasa nyaman saat orang tuanya mengurus administrasi. Upaya kecil ini merupakan bentuk pengawasan non-teknis yang memastikan bahwa seluruh proses PPDB tidak hanya berorientasi pada data administrasi, tetapi juga memperhatikan pengalaman anak sebagai calon peserta didik.

Akhirnya, hasil dari pengawasan PPDB tidak hanya disimpan dalam bentuk laporan, tetapi juga dipresentasikan kembali dalam forum internal sekolah. Forum ini menjadi ajang refleksi bersama antara kepala sekolah, guru, yayasan, dan panitia untuk merumuskan rekomendasi nyata bagi perbaikan ke depan. Dengan cara ini, pengawasan benar-benar dimaknai sebagai siklus pembelajaran organisasi yang berkesinambungan. Bagi BA Aisyiyah Mayang, pengawasan bukan sekadar mengontrol, tetapi juga menjadi momentum untuk tumbuh dan berinovasi dalam manajemen penerimaan peserta didik baru.

Hasil penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya karena menunjukkan bahwa keberhasilan PPDB tidak hanya ditentukan oleh promosi yang agresif atau layanan administrasi yang cepat, melainkan oleh sinergi strategis antara humas dan kesiswaan yang berjalan secara paralel. Integrasi kedua divisi tersebut menghasilkan model pelayanan yang lebih komprehensif, mulai dari promosi digital, pendampingan pendaftaran, observasi anak, hingga layanan konsultasi orang tua. Pendekatan sinergis ini belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu, terutama pada konteks pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa penguatan koordinasi lintas-divisi dapat menjadi model manajemen PPDB yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Manajemen Strategis Penerimaan Peserta Didik Melalui Sinergi Humas dan Kesiswaan

Manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) di BA Aisyiyah Mayang Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa proses penerimaan siswa telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Kepala sekolah bersama tim

humas dan kesiswaan memulai persiapan jauh hari sebelum tahun ajaran 2024/2025 dimulai. Pada tahap perencanaan, sekolah berhasil menyusun langkah awal yang matang dengan menetapkan kuota peserta didik baru, menentukan syarat pendaftaran, menyiapkan sarana prasarana, serta merancang strategi promosi yang efektif melalui optimalisasi peran humas. Perencanaan yang terstruktur ini memberikan kejelasan bagi masyarakat sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesionalisme sekolah.

Tahap pengorganisasian dilakukan dengan membentuk panitia PPDB yang melibatkan yayasan, kepala sekolah, guru, humas, serta tim kesiswaan. Pembagian peran yang jelas membuat setiap bagian dapat fokus pada tanggung jawabnya masing-masing, mulai dari promosi, administrasi pendaftaran, hingga observasi calon peserta didik. Pengorganisasian yang baik juga didukung dengan koordinasi intensif dan komunikasi satu pintu, sehingga meminimalkan kesalahpahaman di masyarakat. Keterlibatan tokoh masyarakat dan alumni dalam promosi turut memperluas jangkauan informasi sekaligus meningkatkan legitimasi sekolah di mata publik.

Pada tahap pelaksanaan, sekolah menyediakan jalur pendaftaran *online* dan *offline* yang memberikan *fleksibilitas* bagi orang tua. Proses observasi calon siswa dilaksanakan untuk memahami kesiapan anak, sementara *briefing* orang tua serta pembagian seragam dan kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (Matsama) membantu menciptakan suasana inklusif dan akrab sejak awal. Kehadiran layanan konsultasi dan penggunaan teknologi digital dalam pencatatan data memperlihatkan komitmen sekolah dalam menyediakan layanan yang transparan, ramah, dan akuntabel. Hal ini menunjukkan bahwa BA Aisyiyah Mayang mampu menggabungkan pendekatan tradisional dengan pemanfaatan teknologi modern dalam mendukung keberhasilan PPDB.

Tahap pengawasan dilaksanakan secara berlapis oleh yayasan, kepala sekolah, dan panitia PPDB. Sistem evaluasi melalui rapat rutin, laporan harian, serta kuesioner kepuasan orang tua memperlihatkan adanya budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Audit internal juga dilakukan untuk menjamin transparansi keuangan, sehingga menumbuhkan kepercayaan orang tua terhadap kredibilitas lembaga. Tidak hanya fokus pada kepatuhan terhadap prosedur, pengawasan di BA Aisyiyah Mayang juga diarahkan pada inovasi, misalnya melalui penguatan strategi promosi digital di masa mendatang.

Keberhasilan PPDB di BA Aisyiyah Mayang ditandai dengan terpenuhinya kuota peserta didik baru sesuai target sebelum batas akhir pendaftaran. Capaian ini tidak terlepas dari sinergi antara humas dan kesiswaan yang sama-sama menjalankan peran strategis. Humas berfokus membangun citra positif melalui promosi dan publikasi, sementara kesiswaan mengelola layanan teknis secara profesional. Sinergi inilah yang meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperluas jangkauan sekolah, serta memperkuat reputasi lembaga.

Dengan demikian, temuan penelitian ini akan dibahas secara lebih rinci melalui empat sub-pokok pembahasan berikut :

Tabel 1. Temuan Penelitian

Tahap Manajemen	Peran Humas	Peran Kesiswaan	Hasil Utama
Perencanaan	Strategi promosi digital dan brosur	Penyusunan syarat dan formulir	Kuota ditetapkan, transparansi terjaga
Pengorganisasian	Koordinasi eksternal dan publikasi	Pembagian tugas panitia	Struktur jelas, rapat rutin efektif
Pelaksanaan	Media sosial dan sosialisasi	Pendaftaran <i>online/offline</i> , observasi anak	Kuota terpenuhi, kepuasan orang tua tinggi
Pengawasan	Laporan promosi dan umpan balik	Laporan harian & kuesioner	Evaluasi berlapis, inovasi digital ditingkatkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang sistematis, adaptif, dan berorientasi pada pelayanan publik merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Optimalisasi sinergi antara humas dan kesiswaan di BA Aisyiyah Mayang terbukti efektif dalam menarik minat calon peserta didik sekaligus menjaga kualitas administrasi, yang ditunjukkan oleh terpenuhinya kuota peserta didik baru sebesar 100% serta meningkatnya citra positif sekolah di masyarakat.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa sekolah lain, khususnya PAUD dan sekolah Islam swasta, perlu memperkuat koordinasi internal, mengembangkan strategi promosi digital berkelanjutan melalui media sosial dengan jangkauan yang terukur, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara optimal pada empat tahap manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Pendekatan ini menghasilkan model kolaborasi yang mengintegrasikan promosi digital, pelayanan administratif, evaluasi teknis, dan komunikasi personal dengan orang tua, yang masih jarang dieksplorasi dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan dengan menegaskan bahwa pendekatan manajemen berlapis sangat relevan diterapkan pada PAUD, mengingat faktor emosional orang tua dan kesiapan anak menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan pendidikan. Dari sisi praktis, sekolah Islam swasta disarankan mengadopsi pola triangulasi pengawasan guna mereplikasi keberhasilan seperti yang diterapkan di BA Aisyiyah Mayang. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu studi kasus di wilayah Jawa Tengah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk membandingkan model ini dengan praktik PPDB di sekolah negeri atau menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti analisis regresi, guna mengukur dampak sinergi humas dan kesiswaan terhadap retensi siswa dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendokumentasikan praktik baik, tetapi juga menyediakan model replikasi yang memiliki kontribusi teoretis dan praktis berkelanjutan bagi pengelola PAUD dan pemangku kebijakan pendidikan.

REFERENSI

- Arifin, Zainal, dan Barnawi, *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya* (Ar-Ruzz Media., 2020)
- Astuti, Lilis, dan Dedi Pratama, 'School Service Quality and Parental Satisfaction in Early Childhood Education', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), pp. 1234-1246.
- Bose, Saheli et al, 'Responsive Early Childhood Parenting, Preschool Enrollment, and Student Outcomes: Cross-Country Analysis Using TIMSS 2019 Data.', *International Journal of Child Care and Education Policy*, 19.3 (2025)
- Bush, Tony, *Theories of Educational Leadership and Management* (Sage Publications, 2020)
- Fathurrohman, Muhammad, dan Nana Suryana., *Manajemen Pendidikan Islam: Teori Dan Aplikasi* (Refika Aditama, 2022)
- Griffin, Ricky W, *Management: Principles and Practices* (Cengage Learning, 2022)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bumi Aksara, 2017)
- Handayani, Sinta, 'Digital Public Relations in Islamic Educational Institutions: Strategy for Building Positive Image', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4.1 (2024), pp. 45-59
- Handayani Sinta, 'Digital Public Relations in Islamic Educational Institutions: Strategy for

- Building Positive Image', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4.1 (2024), pp. 45-59
- Hidayati, Qonita Diah & El Adawiyah, Sadiyah., 'Strategi Public Relations Dalam Pengembangan Brand Image Di SD NAIS Bekasi.', *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2024), pp. 56-68
- Indrawan, R., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran* (Refika Aditama, 2015)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. (GP Press, 2019)
- Makhin, Muhammad; Sukarman; Muyasaroh, Siti; Billah, Muktasim, 'Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Pendaftaran Peserta Didik Baru', *Khazanah Pendidikan*, 18.2 (2023), pp. 398-412
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 4th Ed.* (Sage Publications., 2019)
- Mintzberg, Henry., *Managing the Myths of Health Care* (Berrett-Koehler, 2020)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (PT Remaja Rosdakarya, 2022)
- Mulyasa, E, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Remaja Rosdakarya., 2022)
- Nelly, Nelly & Hasibuan, Rahmadani, 'Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Swasta (Studi Kasus SD Hj. Siti Mahanum Dan SD Plus The Ark) *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan*', *An-Nahdhah*, 5.1 (2022), pp. 28-39
- Nugroho, Annisa Shabrina; Yuliati, Lilik Noor; Taryana, Asep., 'Strategy To Enhance Enrollment In Private Primary Schools By Influencing Parental School Choice Decisions.', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13.2 (2024), pp. 357-68
- Nurhayati, Siti, 'The Role of Community Engagement in Enhancing School Image.', *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), pp. 89-102
- , 'The Role of Community Engagement in Enhancing School Image.', 5.1 (2023), pp. 89-102.
- Owens, Robert G., dan Thomas C. Valesky, *Organizational Behavior in Education: Leadership and School Reform. 12th Ed.* (Pearson., 2021)
- Prabowo, Ahmad., 'School Promotion Strategy in Improving Student Enrollment in Islamic Education Institutions', *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11.2 (2022), pp. 211-228.
- Prasetyo, Bambang., *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Rajawali Pers, 2020)
- Robbins, Stephen P., dan Mary Coulter, *Management* (Boston: Pearson., 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2021)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Bumi Aksara, 2021)
- Supriyono, Eko; Nurhajah, Siti; Ratnawati, Eka; Munfa'atin, Djohar; Herman, Maman, 'Organizational Culture and Child-Friendly Schools: Insights for Early Childhood Education', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.*, 08.03 (2024), pp. 846-58
- Titi Rohiyatun N dan Najwa, 'Strategic Management of Student Admission in Private Schools', *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2021), pp. 55-70
- Triwiyanto, Teguh., *Manajemen Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.* (Pustaka Belajar, 2021)

